

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenakalan remaja merupakan persoalan sosial yang terus menjadi perhatian di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja seperti tawuran, vandalisme, konsumsi alkohol dan narkoba, serta pelanggaran hukum lainnya menjadi indikator lemahnya kontrol sosial terhadap generasi muda. Remaja berada dalam tahap perkembangan yang rentan dan labil, sehingga pengaruh dari lingkungan sekitar sangat menentukan arah perilaku mereka (Santrock, 2012). Oleh karena itu, pendekatan yang mampu mengakomodasi kebutuhan emosional dan sosial remaja secara positif sangat dibutuhkan untuk mereduksi risiko kenakalan.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah melalui aktivitas olahraga, khususnya sepakbola. Sepakbola tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan fisik, tetapi juga memiliki muatan nilai sosial, seperti disiplin, sportivitas, solidaritas, dan tanggung jawab. Kegiatan ini mampu membentuk ikatan sosial yang kuat, sekaligus menjadi media edukasi yang menyenangkan bagi remaja. Menurut Giulianiotti (2011), sepakbola berfungsi sebagai ruang sosial yang mampu mempromosikan inklusi, keterlibatan komunitas, dan identitas positif di kalangan anak remaja. Hal ini diperkuat oleh Coalter (2007) yang menekankan bahwa olahraga memiliki fungsi sosial yang lebih luas dalam upaya membentuk masyarakat yang sehat secara mental dan sosial.

Dalam penelitian ini terdapat kasus kenakalan remaja di kecamatan Subah, Kabupaten Batang, terjadi dalam bentuk tawuran antar kelompok remaja yang dipicu oleh tantangan di media sosial. Dua kelompok remaja, Sebagian masih dibawah umur, sepakat bertemu untuk tawuran dan membawa senjata tajam. Akibatnya, satu remaja berinisial HZ meninggal dunia. Polisi mengamankan 12 pelaku, tujuh di antaranya dijerat pasal pengeroyokan dan kepemilikan senjata tajam, dengan ancaman hukuman hingga 12 tahun penjara. Kasus ini mencerminkan dampak negative media sosial dan minimnya pembinaan moral remaja di lingkungan sosial mereka. (Kutnadi, 2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana kampanye sepakbola berperan dalam mereduksi risiko kenakalan remaja. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi persepsi, interaksi, dan dampak nyata dari kampanye tersebut terhadap perilaku remaja. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan strategi preventif berbasis olahraga dan komunitas yang lebih efektif dalam pembinaan generasi muda.

1.2 Rumusan Masalah

Persoalan kenakalan remaja merupakan penyimpangan sosial yang bisa mengganggu kehidupan bermasyarakat dan bisa menjadi indikator lemahnya kontrol sosial terhadap remaja.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang diperoleh, penulis merumuskan permasalahan yaitu bagaimana peran tokoh-tokoh yang berpengaruh di dunia sepakbola seperti pelatih sepakbola dan guru olahraga dalam melakukan kampanye sepakbola untuk mereduksi kenakalan remaja.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kampanye sepakbola yang diarahkan untuk mereduksi kenakalan remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian kampanye sepakbola untuk mereduksi risiko kenakalan remaja, terbagi dalam tiga aspek yang meliputi akademik, praktis dan sosial:

1.4.1 Manfaat Akademik

Salah satu manfaat utama kampanye sepakbola adalah membentuk kedisiplinan dan kemampuan manajemen waktu. Anak muda yang terlibat dalam kegiatan sepakbola dituntut untuk membagi waktu antara latihan, sekolah, dan kegiatan lainnya. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan mereka pentingnya tanggung jawab dan keteraturan, dua hal yang sangat penting dalam meraih keberhasilan akademik.

Selain itu, sepakbola juga melatih kerjasama tim dan kepemimpinan. Dalam pertandingan, setiap pemain memiliki peran dan tanggung jawab. Adaptasi dalam kerja kelompok di sekolah, lebih komunikatif, dan mampu memimpin. Anak muda yang terbiasa bermain dalam tim akan lebih mudah dalam beradaptasi bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, Kampanya sepakbola bisa memberikan berbagai manfaat yang mendorong perkembangan pribadi anak muda, serta pembentukan rutinitas positif, peningkatan konsentrasi, hingga mengurangi resiko kenakalan remaja. Semua manfaat ini, meskipun berfokus pada aktivitas fisik, juga mendukung keberhasilan akademik mereka.

1.4.3 Manfaat Sosial

Secara social, kampanye sepakbola memberikan banyak manfaat bagi anak muda, antara lain memperkuat hubungan sosial, membangun rasa kebersamaan, dan mengurangi perasaan isolasi. Melalui partisipasi dalam tim sepakbola, anak muda belajar untuk bekerja sama dengan berbagai individu yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan kepribadian yang berbeda. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik dan membentuk jaringan pertemanan yang luas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Laporan Tugas Akhir ini di sajikan secara ringkas dan disusun dalam beberapa bab, dimana masing-masing bab akan menjelaskan hal-hal sabagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Terdiri dari pendahuluan kemudian ada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat akademis atau teoritis, manfaat praktis, manfaat sosial, dilanjutkan dengan sistematika penulisan,

metode penelitian yang terdiri atas tipe penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan analisis data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Ber isi penelitian terdahulu (*state of the art*), landasan teoritis, definisi konseptual, operasionalisasi konsep.

BAB III PEMBAHASAN

Bagian ini terdiri dari ulasan utama, yaitu kajian teoritis dan kajian empiris. Kajian teoritis membahas teori-teori serta konsep-konsep yang berkaitan erat dengan topik yang di bahas, termasuk pengertian dan landasan yang mendukung ruang lingkup penulisan. Sementara itu, kajian empiris menjelaskan tentang objek yang diteliti serta menguraikan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.

BAB IV PENUTUP

Penutup, pada bagian ini disampaikan simpulan, keterbatasan dan saran.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif dengan melakukan pendekatan secara deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variable atau lebih tanpa tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variable lain. Menurut Indrianto dan Supomo (2012:26) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

1.6.2 Subjek Penelitian

Dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel melainkan berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam suatu sosial

1.6.3 Jenis dan Sumber Data

1.6.3.1 Data Primer

Berdasarkan pendapat Sugiono (2018:456), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui pihak pertama oleh peneliti. Data ini dikumpulkan langsung dari sumber utama atau lokasi penelitian, peneliti mendapatkan data primer melalui wawancara dengan informan yang membahas topik penelitian.

1.6.3.2 Data Sekunder

Berdasarkan pendapat Sugiono (2017) data sekunder merupakan data yang bersumber dari kepustakaan yang menjadi data penunjang. Data sekunder didapatkan dari sumber luar seperti buku, laporan, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Pada data sekunder ini peneliti mendapatkan sumber dari buku, jurnal ilmiah, dan Tugas Akhir terdahulu.

1.6.4 Metode Teknik dan Pengumpulan Data

Pada penyusunan Tugas Akhir ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yaitu dengan metode wawancara, metode observasi, metode studi pustaka, dan metode analisis data.

1.6.4.1 Wawancara

Menurut Sugiono (2013) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang ingin diselidiki, atau ingin memperoleh informasi lebih rinci tentang responden atau ketika jumlah responden sedikit, Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri sendiri, atau setidaknya pengetahuan dan keyakinan pribadi.

1.6.4.2 Observasi

Menurut Sugiono (2013) Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lapangan, metode ini memiliki ciri yang spesifik dari pengumpulan data yang lain. Penulis menggunakan metode observasi yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan di lapangan saat melaksanakan Kuliah Kerja Praktik di Dinas Pariwisata dan Pemuda Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Batang.

1.6.4.3 Studi Pustaka

Menurut Arikunto (2014) menyebutkan bahwa studi pustaka merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan data, yang didasari melalui informasi dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian dan literatur lainnya. Studi pustaka berdasar pada informasi yang sudah ada sebelumnya. Penulis menggunakan metode ini dalam mencari sumber informasi yang berkaitan dengan Peran Kampanye Sepakbola melalui para tokoh yang berpengaruh di sepakbola dalam mereduksi resiko kenakalan remaja melalui buku, jurnal, dan dokumen lain berkaitan dengan kampanye sepakbola.

1.6.4.4 Analisis Data

Menurut Sugiono (2018:482) Analisis data penelitian merupakan cara berfikir yang berkaitan erat dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Teknik Analisis data merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti ketika mengolah suatu data menjadi sebuah informasi agar karakteristik pada data lebih mudah di pahami. Teknik analisis data juga bertujuan untuk menemukan sebuah solusi atau mengambil suatu kesimpulan pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian, Peneliti akan menganalisis menggambarkan secara lebih ringkas tentang berbagai kondisi dan situasi dari beberapa sumber data yang telah dikumpulkan dalam bentuk hasil wawancara ataupun pengamatan oleh peneliti mengenai permasalahan pada objek penelitian.